

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadinya eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat meniru suatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya. Disamping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi (Kusmiran E, 2012).

Remaja sering kali melakukan menyimpang dari hukum dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Indonesia adalah perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan di luar perkawinan yang sah sebagai cara untuk melepaskan dorongan-dorongan seksual dari dalam diri, seperti berkencan intim, bercumbu mesra, dan melakukan kontak seksual (Sarwono S.W, 2011).

Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun (Abdul hamid, 2003).

Menurut CDC (*Center for disease Control*) dalam penelitian yang dilakukan pada beberapa pelajar SMA di Amerika Serikat tahun 2015, sekitar 41% pernah melakukan hubungan seksual, sekitar 30% melakukan hubungan seksual selama tiga bulan terakhir, 43% diantaranya menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual, 14% tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun untuk mencegah kehamilan dan 21% mengonsumsi alkohol atau narkoba sebelum berhubungan seksual. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, menyatakan bahwa setiap tahunnya terdapat 2010 juta remaja yang hamil di wilayah Asia Tenggara. WHO juga memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan

setiap tahun nya dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia (World Health Organization WHO, 2012).

Hal ini diperkuat dari hasil survey kementerian kesehatan republik Indonesia didapatkan hasil apakah yang menjadi alasan hubungan seksual pranikah tersebut, sebagian besar karna ingin tahu (57,5%), terjadi begitu saja (38%) dan dipaksa oleh pasangan (12,6%). Hal inilah yang menjadi cermin kita kurang nya pemahaman dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak, mereka inginkan (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data BKKBN yaitu pada tahun 2007 remaja pria dengan rentang usia 15-19 tahun sebanyak 3,7% menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan mengalami peningkatan di tahun 2012 yaitu sebanyak 4,5% dan remaja perempuan dengan rentan usia yang sama yaitu 15-19 tahun di tahun 2007 sebanyak 1,3% menyatakan pernah berhubungan seksual pranikah dan mengalami peningkatan juga yaitu di tahun 2012 terdapat 1,8% remaja perempuan yang menyatakan pernah melakukan seks pranikah (Kemenkes RI, 2015).

Aktivitas remaja dalam pacaran menunjukkan berpegangan tangan adalah hal yang banyak dilakukan remaja yaitu sebanyak 72% remaja perempuan dan 80% remaja laki-laki. Remaja laki-laki cenderung lebih banyak melaporkan perilaku berciuman 48% dibandingkan dengan remaja perempuan 30% dan meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitive yaitu sejumlah 30% remaja laki-laki dan 6% remaja wanita (SDKI, 2012).

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional tahun 2010, diketahui sebanyak 51% remaja di Jakarta, Bogor, Depok, Tanggrang, dan Bekasi (Jabodetabek) telah melakukan hubungan seksual. Dari kota-kota lain di Indonesia juga didapat remaja yang sudah melakukan hubungan seksual seperti di Surabaya tercatat 47%, dan dimedan terdapat 52%. Berdasarkan survey yang dilakukan Komisi Nasional Perlindungan Anak tahun 2011 di 12 kota besar di Indonesia mengenai perilaku remaja didapatkan 93,7% remaja pernah melakukan hubungan seksual, 83% remaja mengaku pernah menonton video porno dan 21% atau dapat diperkirakan 1 diantara 5 remaja di Indonesia pernah melakukan aborsi (BKKBN, 2010).

(Soetjiningsih, 2012) menyebutkan mayoritas remaja melakukan hubungan seksual pertama kali di bangku SMA, yaitu pada usia antara 15-18 tahun. Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor perilaku seks pranikah pada remaja, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2016) faktor yang paling mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja yaitu pengetahuan, peran orang tua dan sumber informasi. Berdasarkan penelitian (Faisal MI, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja SMA Negeri 1 Teluk Jambe Kota Karawang adalah sikap dan pengaruh teman sebaya. Dalam penelitian (Qurbaniah, 2017) faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual yaitu lingkungan, (orang tua dan teman sebaya), agama, dan media informasi.

Data Dinas Kesehatan Kota Depok di puskesmas Pancoran Mas terdapat 4 kasus Kehamilan Tidak diinginkan dan 1 kasus aborsi pada remaja putri tercatat dalam laporan KIA Puskesmas Pancoran Mas Tahun 2009. Data Dinas Kesehatan Kota Depok, didapatkan bahwa angka seks pranikah terbanyak tahun 2019 adalah di Puskesmas Kelurahan Cimanggis. Dari 15.258 remaja yang terdaftar dikelurahan cimanggis tahun 2019 didapatkan data dari remaja yang pernah melapor yaitu 2 orang remaja laki-laki terkena HIV/AIDS, 2 remaja terkena Infeksi Menular Seksual, 4 remaja mengalami kehamilan pranikah dan tercatat dalam laporan Pelayanan Kesehatan Peduli remaja (PKPR) Puskesmas Kelurahan Cimanggis.

SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok merupakan sekolah menengah akhir kejuruan yang terletak dalam wilayah kerja puskesmas kelurahan Cimanggis yang memiliki murid sebanyak 766 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan mewawancarai guru kemahasiswaan SMK Harapan Bangsa bahwa ada banyak murid yang ditegur akibat berpacaran disekolah dan didukung dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan pada beberapa murid kelas XII yang berjumlah 160 siswa/i bahwa terdapat 17 dari 20 remaja pernah melakukan hubungan seks pranikah dalam 2 tahun terakhir, 17 dari 20 remaja pernah berpacaran berpegangan tangan, mencium pipi/kening pasangan, 9 dari 20 remaja firstkiss nya terjadi saat sma, 16 dari 20 remaja pernah mencium bibir pasangan, 19 dari 19 remaja pernah berpelukan selama pacaran, 5 remaja pernah melakukan hubungan seksual dan *petting*, 3 orang remaja pernah melakukan oral dan anal seks, 8 dari 20 remaja pernah mengalami penyakit menular seksual (PMS), Infeksi

menular seksual (IMS), keputihan dan lain sebagainya, 5 dari 20 remaja mengetahui apa yang harus mereka lakukan saat terkena penyakit menular seksual (PMS), 10 dari 20 remaja mengatakan bahwa dengan melakukan hubungan seksual adalah bukti cinta dan sayang kepada pasangan, 20 dari 20 remaja mengatakan pentingnya pendidikan seks bagi dirinya, 6 dari 20 remaja mengatakan lebih nyaman mendapatkan pendidikan seks dari orang tua, 10 dari 20 remaja mengatakan lebih nyaman mendapatkan pendidikan seks dari instansi pendidikan. Dampak dari seks pranikah di SMK Harapan Bangsa yaitu 1 dari 20 responden mengaku pernah terkena infeksi menular seksual. 1 remaja diluar responden dikeluarkan dari sekolah karena hamil pada usia remaja, ada remaja yang pernah ditegur karena ketahuan menggambar alat kelamin laki-laki dan beberapa remaja ditegur karena ketahuan menonton video porno didalam lingkungan sekolah.

Kenakalan remaja bisa disebabkan oleh pola asuh orang tua yang tidak tepat. Peran orangtua juga sangat penting dalam memperhatikan tingkah anak-anak remaja mulai dari rumah, berangkat sekolah sampai dia pulang dari sekolah. Pada siswa kelas XII SMK Harapan Bangsa yang berjumlah 160 siswa/I secara psikologis masih berada pada fase remaja. Kelompok teman sebaya juga memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk perilaku seorang remaja. Di dalam kelompok ini seorang anak merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya, dan biasanya memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan, dan kegiatan sosial lainnya. Remaja sering dihadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebaya didalam pergaulan. Untuk menghindari penolakan teman sebaya, maka remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok sebaya agar di terima dengan baik di dalam kelompok nya. Salah satunya adalah dengan mengikuti gaya hidup bebas, oleh karena itu apabila salah satu teman mempunyai pacar remaja putri yang lain nya juga ikut ikutan ingin mempunyai pacar. Dari masalah tersebut diketahui bahwa walaupun sudah adanya edukasi mengenai perilaku seksual namun tidak membuat remaja takut akan dampak dari perilaku seks pranikah.

Berdasarkan data permasalahan dan saran dari Dinas Kesehatan Kota Depok tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui

hubungan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok Tahun 2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Depok, didapatkan bahwa angka seks pranikah terbanyak adalah di Puskesmas Kelurahan Cimanggis. Dari 15.258 remaja yang terdaftar dikelurahan cimanggis tahun 2019 didapatkan data dari remaja yang pernah melapor yaitu 2 orang remaja laki-laki terkena HIV/AIDS, 2 remaja terkena Infeksi Menular Seksual, 4 remaja mengalami kehamilan pranikah dan tercatat dalam laporan Pelayanan Kesehatan Peduli remaja (PKPR) Puskesmas Kelurahan Cimanggis. Setelah ditelusuri hasil dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner didapat 17 dari 20 remaja pernah berpacaran berpegangan tangan, mencium pipi/kening pasangan, 16 dari 20 remaja pernah mencium bibir pasangan, 5 remaja pernah melakukan hubungan seksual dan *petting*, 3 orang remaja pernah melakukan oral dan anal seks. Dampak dari seks pranikah di SMK Harapan Bangsa yaitu 1 dari 20 responden mengaku pernah terkena infeksi menular seksual dan 1 remaja diluar responden dikeluarkan dari sekolah karena hamil pada usia remaja, ada remaja yang pernah ditegur karena ketahuan menggambar alat kelamin laki-laki dan beberapa remaja ditegur karena ketahuan menonton video porno didalam lingkungan sekolah.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua remaja tentang seks pranikah di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok tahun 2020.
2. Bagaimana gambaran pengaruh teman sebaya tentang seks pranikah di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok tahun 2020.
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua remaja dengan perilaku seks pranikah remaja di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok tahun 2020.
4. Apakah ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok tahun 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok Tahun 2020.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku seksual pranikah di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok tahun 2020
2. Mengetahui gambaran pola asuh orang tua remaja tentang seks pranikah di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok tahun 2020.
3. Mengetahui gambaran pengaruh teman sebaya tentang seks pranikah di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok tahun 2020.
4. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua remaja dengan perilaku seks pranikah remaja di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok tahun 2020.
5. Mengetahui hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok tahun 2020.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana peneliti untuk memperoleh pengetahuan mengenai hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah di SMK Harapan Bangsa.

1.5.2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam memperbanyak referensi tentang hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah.

1.5.3. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi sekolah agar dapat mengantisipasi terjadinya perilaku seks pranikah sehingga dapat mengurangi angka kejadian penyakit menular seksual pada remaja khususnya di SMK Harapan Bangsa.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa/i SMK Harapan Bangsa tahun 2020 yang dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai bulan Februari Tahun 2020. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku seks pranikah di SMK Harapan Bangsa Cimanggis Depok Tahun 2020. Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner yang disebar di kelas XII yang berjumlah 160 siswa/i di dapat 17 dari 20 responden remaja di SMK Harapan Bangsa sudah melakukan hubungan seksual pranikah dan didukung dengan hasil wawancara dengan guru kemahasiswaan SMK Harapan Bangsa. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi yang ada di sekolah ini adalah 766 siswa/i yang sample nya berjumlah 130 akan diambil secara acak sederhana (*sample random sampling*). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.